

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

NAMA	L/P	PEKERJAAN	ALAMAT
Surono S. Sn.,M.Si	L	Koodinator Karawitan RRI	Jl. Pemuda No. 82-90 Surabaya
Hengky	L	Peran Utama RRI	Jl. Pemuda No. 82-90 Surabaya
Harianto	L	Sutradara RRI	Jl. Pemuda No. 82-90 Surabaya
Lasianah	P	Pemeran wanita RRI	Jl. Pemuda No. 82-90 Surabaya
Agus Kuprit	L	Pelawak wanita RRI	Jl. Pemuda No. 82-90 Surabaya
Karsono Yusuf	L	Seniman Ludruk Irama Budaya	Jl. Pulwonokromo No. 15 Surabaya
Sukatno	L	Pegawai Dept Pendidikan Surabaya	Jl. Jagir Sidosermo No. 5 Surabaya
Totok Imam Santoso	L	Seniman Ludruk Kopasgat Malang	Malang
Nurul Hidayati. S.Pd.	P	Pegawai Dept Pendidikan Surabaya	Jl. Jagir Sidosermo No. 5 Surabaya
Bambang	L	Pegawai Dept Pendidikan Surabaya	Jl. Jagir Sidosermo No. 5 Surabaya
Widji Totok	L	Bagian Subdin Departemen Pariwisata Surabaya	Jl. Adityawarman No. 110 Surabaya



Gambar 1. Ganda dan Rusmini (Versi lain Man Jamino dan Marpuah) bertemu agar Rusmini acuh saja bila Besut datang.



Gambar 2. Lerok Besut atau Besutan cikal bakal ludruk modern. Besut pada awal pertunjukan menari "tari rena-rena" Rekontruksi Besut di Jombang, 1984.

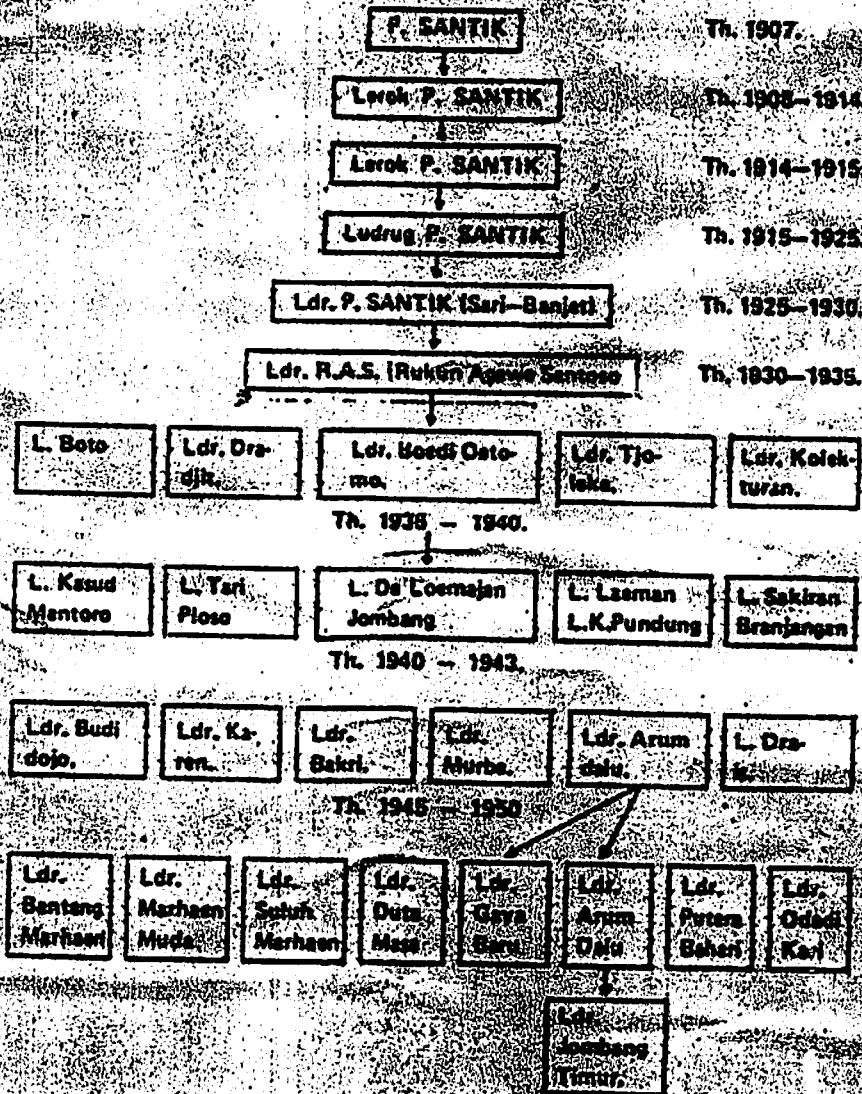


Gambar 3. Cak Nurbuat (kiri) dan Mukri (kanan) pelawak Ludruk di Surabaya (Jatim).



Gambar 4. Cak Subur (kiri) dan Cak Jalal (kanan) keduanya merupakan pelawak populer dan kesduanya telah almarhum.

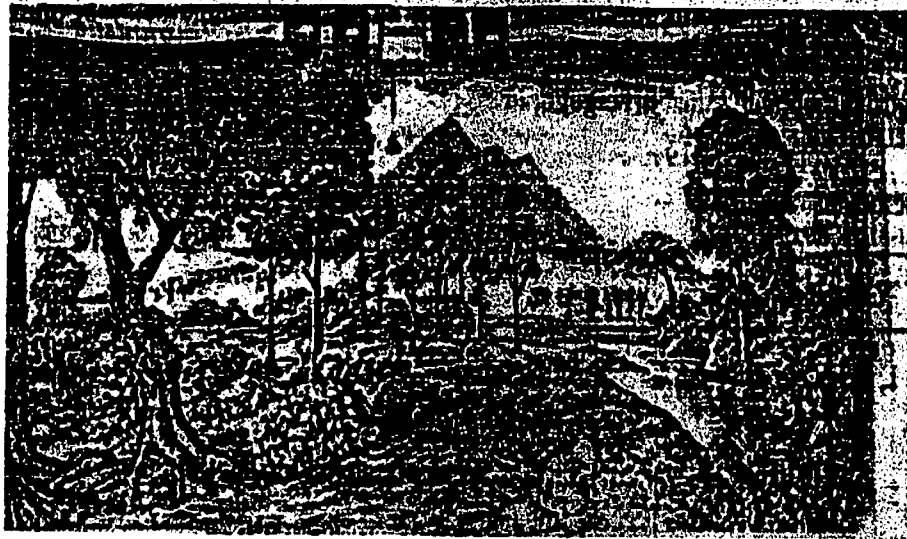
IKHTISAR PERKEMBANGAN LUDRUK DI JOMBANG



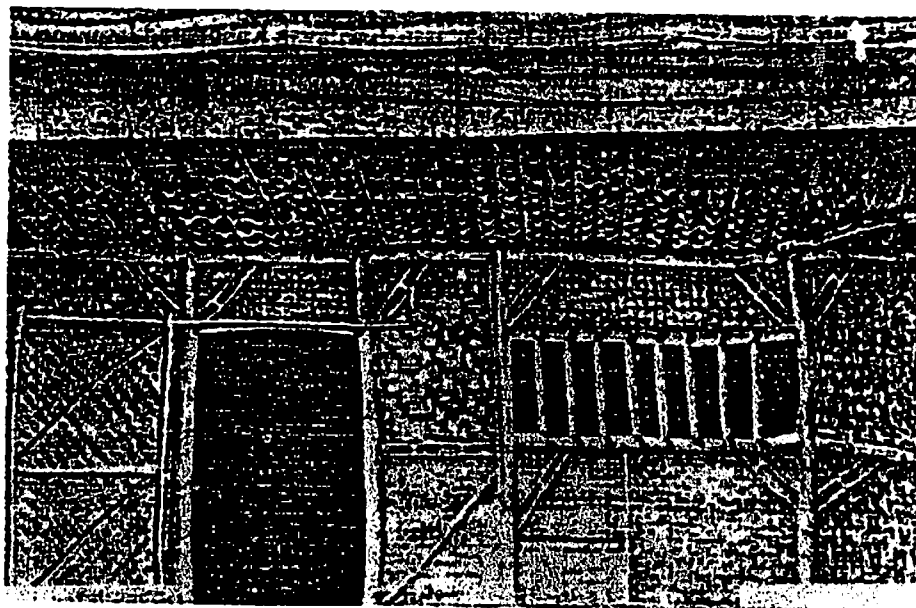
Demikian tahun-tahun menurut P. Pomo dan puteranya, Jajah Lurah Dongkol desa Candi, Jombang.

Menurut kebenarannya dapat dibuktikan dengan diploma yang masih ada, yang diperoleh dari Corbinatis Pasar Malam Amal Kediri pada tahun 1939.

Gambar 5. Ikhtisar Perkembangan Ludruk di Jombang.



Gambar 6. Panggung Ludruk "Panorama alam atau jalan di pedesaan untuk mendukung peristiwa yang terjadi di pedesaan".



Gambar 7. Panggung Ludruk "Rumah pedesaan yang alami yang terbuat dari bamboo, sering difungsikan untuk menggambarkan rumah orang desa".



Gambar 8. Tari Ngremo putra dari Surabaya, Penari Udin Zaidun.



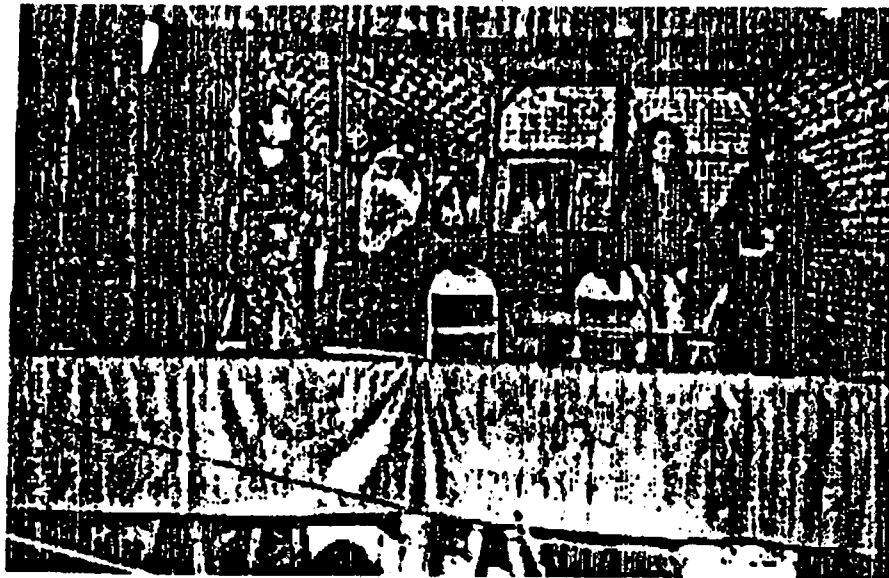
Gambar 9. Tari Ngremo Putra Surabayan. Ciri khusus gaya sampur tidak diletakkan di pundak.



Gambar 10. Lerok Malang tempo doeloe mengenal Besakalan Lanang. Ragam tari ini digali lagi dan dikemas oleh M. Soleh Adipramono. Bandingkan dengan Jombang yang dijumpai Tari Ngremo Bolet.



Gambar 11. Bedayan dengan tata busana khas daerah wanita jawa.



Gambar 12. Lakon, lagak dan gaya seniman ludruk Malangga Malang dalam mengekpresikan sebuah adegan.



Gambar 13. Tayuban di atas panggung sebuah penyimpangan acara tari Ngremo atas kehendak sebagian penonton.



Gambar 14. Atraksi Bedayan dengan tata busana bebas.



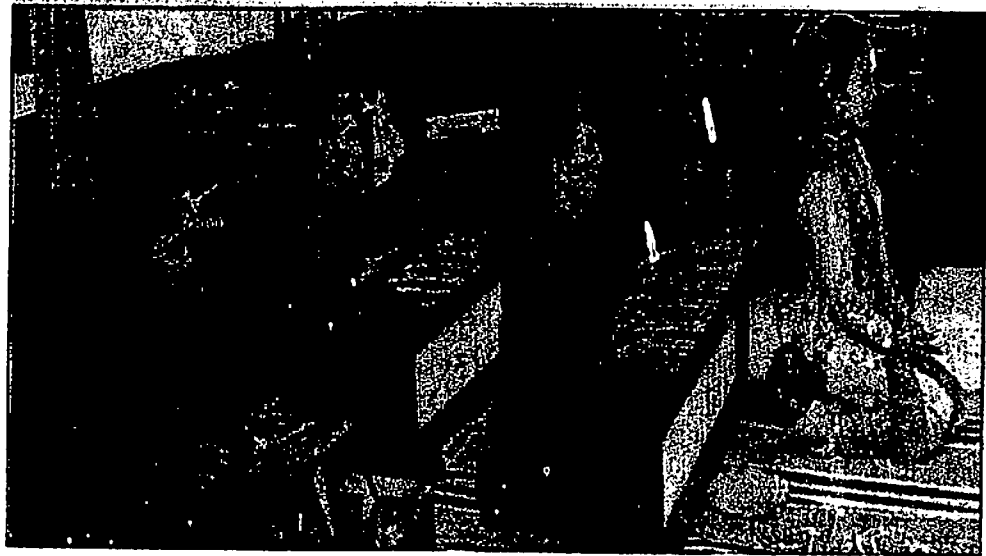
Gambar 15. Tari Ngremono Putri tunggal dari Malang.



Gambar 16. Ludruk Tobongan, tandak merias diri sendiri. Ruang ludruk tobongan amat sederhana apa adanya.



Gambar 17. Ludruk Tanggapan. Tandak ludruk merias dirinya sendiri, ludruk tanggapan (diundang pemilik hajatan) berada di ruang yang lebih bersih.



Gambar 18. Musik daerah ternyata harus terpuruk dalam kepunahan.



Gambar 19. Tari Ngremo Putri gaya Malangan.



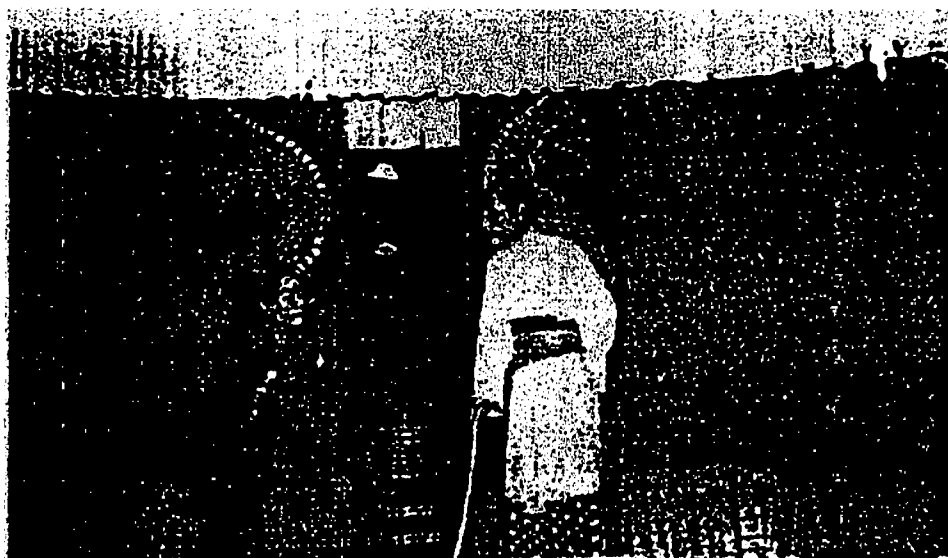
Gambar 20. Ada kesamaan antara kesenian tradisional ludruk di Surabaya dengan kesenian tradisional kabuki di Jepang, itulah yang sedang diteliti oleh Michiko Okada warga Jepang yang kuliah S-2 di Fakultas Sastra UGM.



Gambar 21. Mbok Sarip ditagih utang lurah Gedhangan dalam cerita Sarip Tambakyoso.



Gambar 22. Peronda malam dua orang pelawak menjadi peronda malam yang menemukan jenazah gus lurah dalam cerita Sarip Tambakyoso.



Gambar 23. Papa dan Mama Ing Thay mempersiapkan pernikahan Ing Thay dan Raja Manco dalam cerita Sampek dan Ing Thay.



Gambar 24. Bedayan yang dipersiapkan untuk koor, ludruk televisi dengan lakon Untung Suropati



Gambar 25. Cak Totok Imam Santoso ketua Ludruk Kopasgat yang memerankan tokoh Untung Suropati.



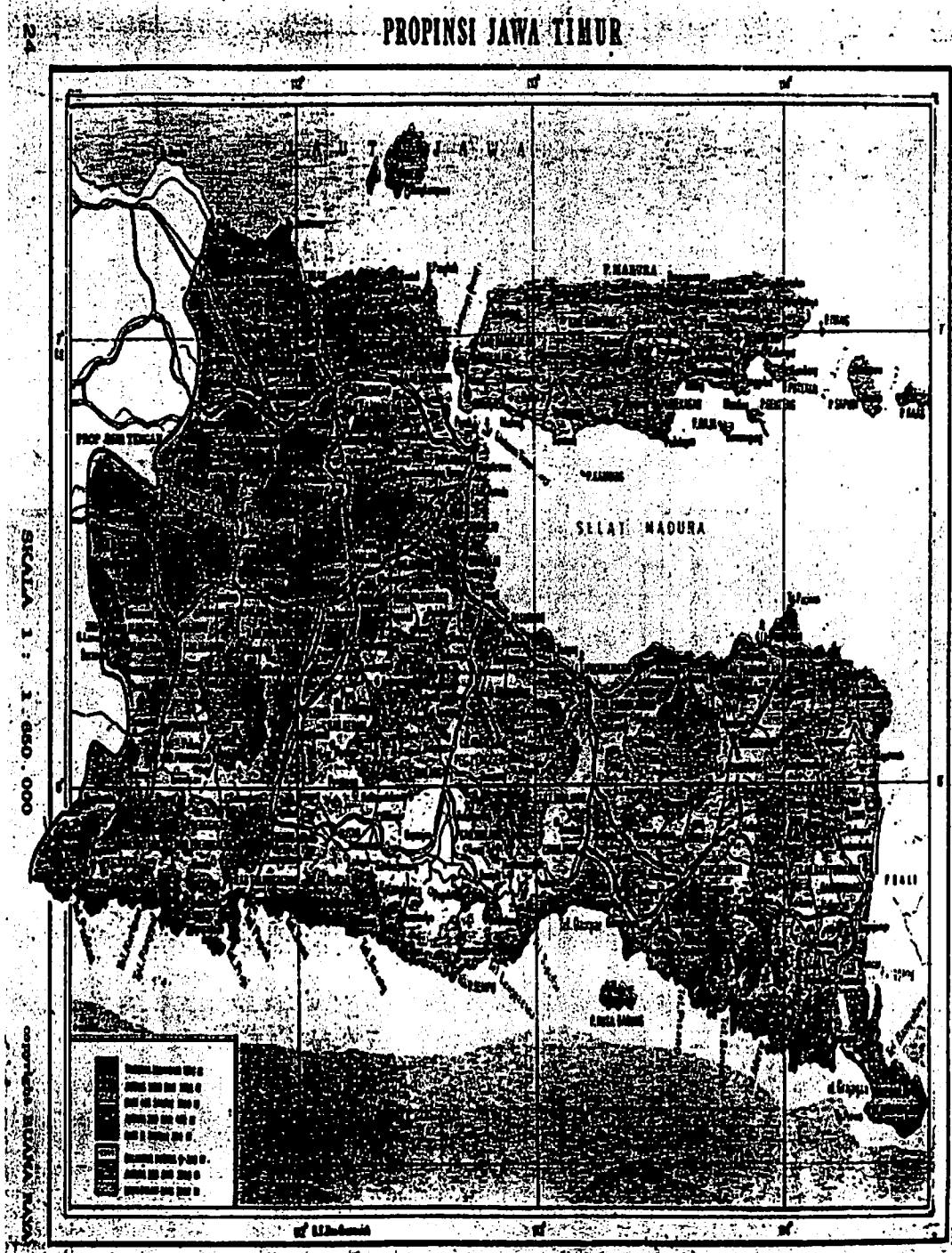
Gambar 26. Sidin nama samaran Robert, setelah tertangkap di wilayah tengger, Sidin disel. Dalam pertemuan pribadi dengan Untung Suropati, terbukalah bahwa Robert adalah anak Suzana dalam cerita Untung Suropati.



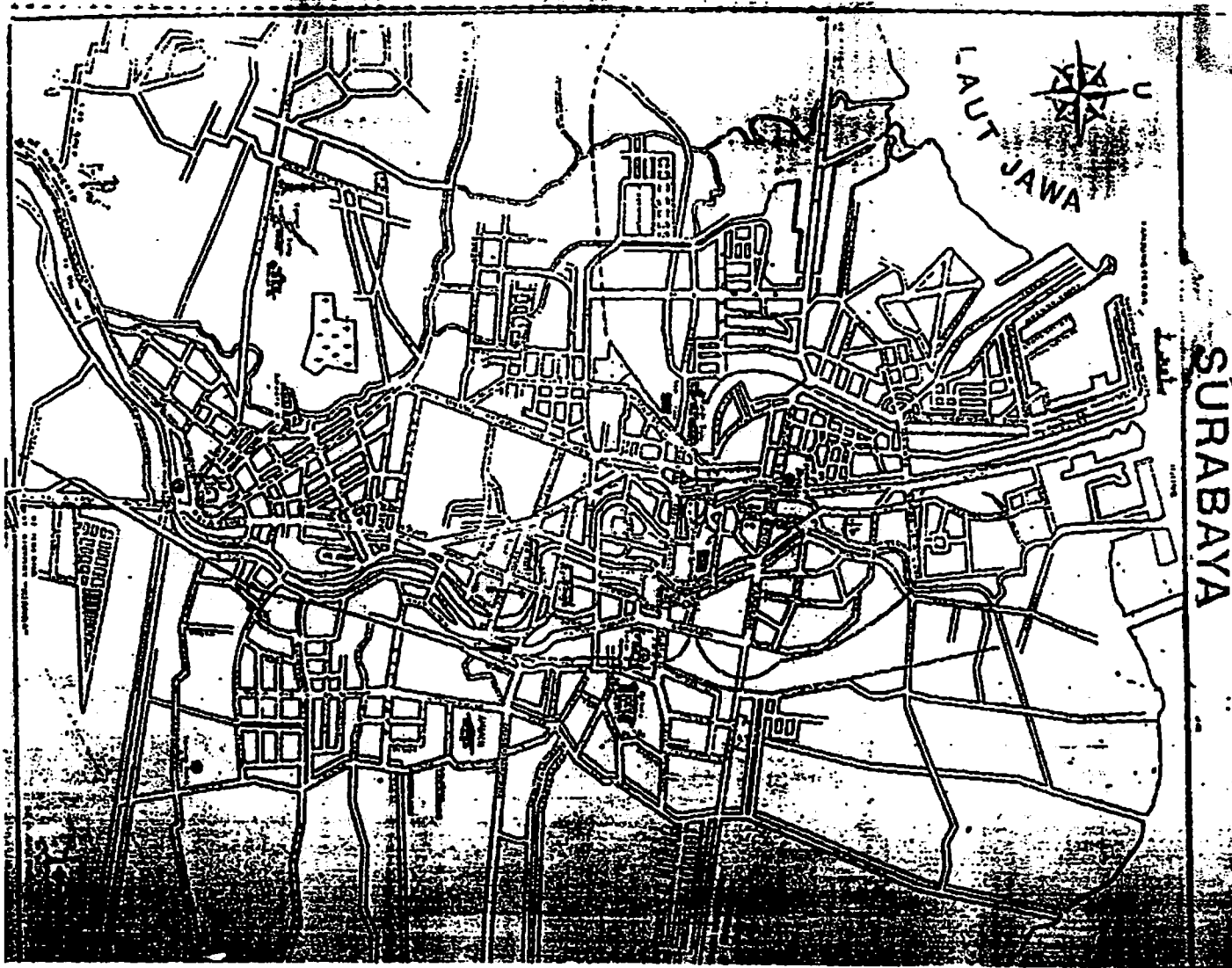
Gambar 27. Sesudah Suropati tertembak di Bangil lalu wafat Ratu Gusik, Kyai Hembong, Mas Sudrema dan Mas Lambana terpaksa lengser ke selatan menyusun kekuatan untuk melawan kompeni Belanda dalam cerita "Untung Suropati".



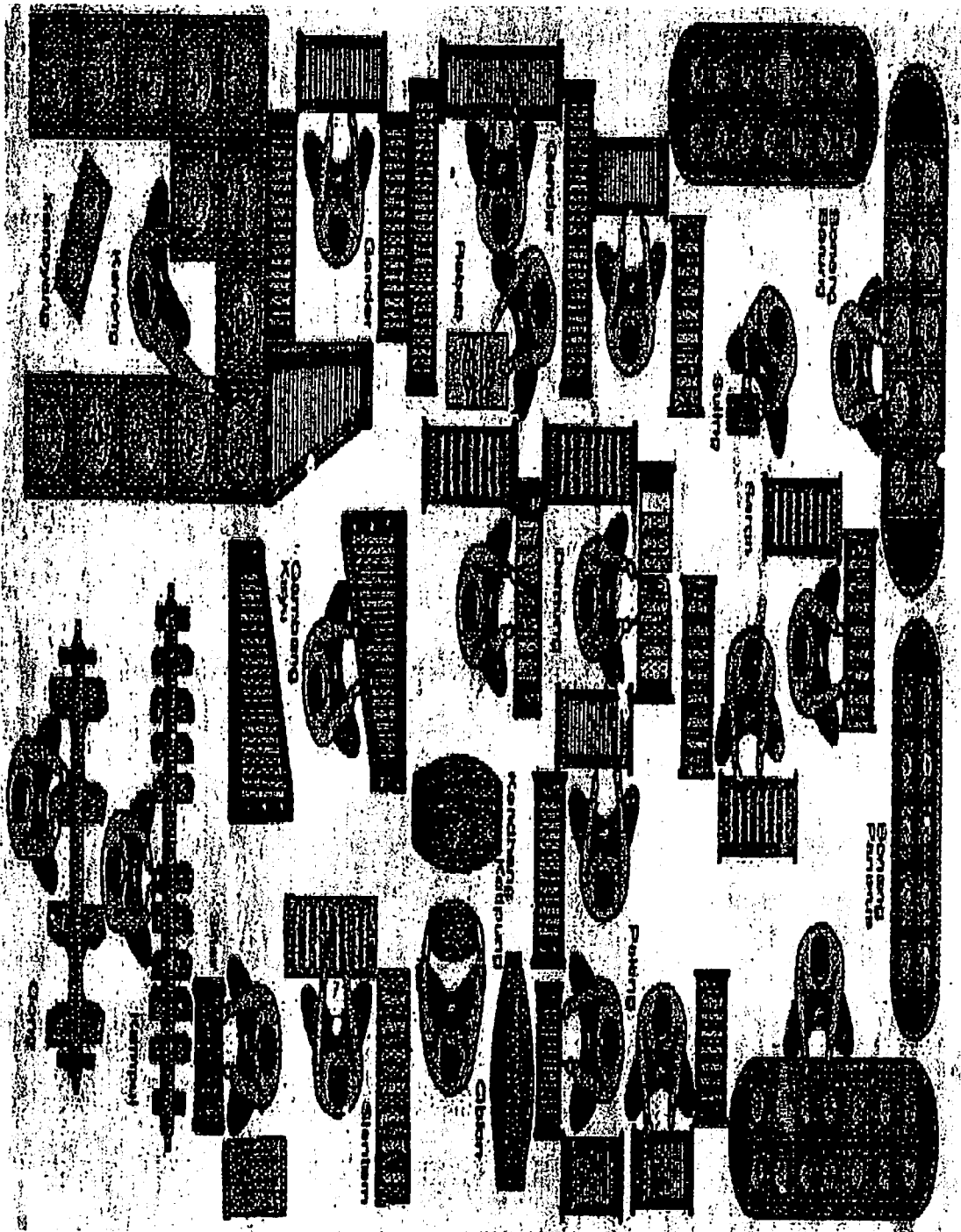
Gambar 28. Tari Gremo Putra memakai sampur dengan gaya Tari Ngremo Surabaya.



Peta 1. Peta Jawa Timur.



Peta 2. Peta Surabaya.



Peta 3. Peta Gamelan, gamelan merupakan iringan musik dalam kesenian di Jawa termasuk dalam pertunjukkan ludruk.

SENIMAN LUDRUK MELAWAN SISA MANIKEBU

Joebaar Ajob dari PP Lekra, dalam kata sambutannya pada resepsi penutupan Kongres Nasional I dan Festival Ludruk seluruh Indonesia (12 s/d 16 Juli 1965) di Surabaya menegaskan, bahwa kesenian tidak dapat hidup tanpa Rakyat.

Oleh karenanya, seniman harus setia kepada Rakyat dan kalau tidak pasti ia menemui kematiannya. Mengenal seniman-seniman Manikebu pembicara menyatakan, bahwa sekalipun organisasinya sudah dibubarkan, mereka masih berusaha meneruskan konsepsi-konsepsinya.

Berhubung dengan itu, kata Joebaar Ajob, seniman-seniman ludruk selalu diperlukan dan bertugas melawan sisa-sisa kaum Manikebu yang masih terdapat di beberapa bidang.

Ludruk, menurut Joebaar, adalah kesenian yang berakar pada Rakyat. Diharapkan supaya tradisi revolusioner ludruk ini terus dikembangkan. Dikatakan seterusnya, bahwa seniman-seniman ludruk harus membangkitkan semangat dan keberanian di kalangan Rakyat untuk melawan imperialisme AS.

HR Minggu, 25 Juli 1965

Lampiran 1. Guntingan Koran Minggu, 25 Juli 1965 seni nan ludruk melawan sisa manifestasi kebudayaan.